

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun dari pengalaman orang lain. Seseorang dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi berdasarkan angka dan teori yang tersusun dari pengetahuan (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, menjawab pertanyaan (what). Pengetahuan dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu. Dua hal yang mempunyai hubungan sangat erat antara keyakinan dan pengetahuan walaupun keduanya tentu Perlu dibedakan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, sikap serta perilaku seseorang, sehingga pengetahuan dikatakan sebagai indikator yang mendukung sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui penginderaan manusia. Pengetahuan juga dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam melakukan suatu tindakan.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar ada 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018), yaitu:

1. Tahu (tahu)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah hanya sebatas mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini seperti deskripsi, penyebutan, definisi, dan klarifikasi. Contoh tahapan pengetahuan adalah definisi tertentu, seperti definisi penyakit yang merujuk atau menggambarkan tanda dan gejala penyakit.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasikan materi dan dengan benar menginterpretasikan objek yang diketahui. Orang yang memahami materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan, meringkas, dan memprediksi objek penelitian.

3. Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam kondisi atau situasi nyata. Aplikasi diartikan sebagai penerapan atau pengguna metode, rumus, dan prinsip dalam konteks atau situasi lain. Yang terakhir adalah hukum.

4. Analisis

Kemampuan untuk menggambarkan bahan atau objek dalam suatu komponen disebut analisis. Kemampuan analitis dapat diwujudkan melalui deskripsi, pembedaan, pemisahan, pengelompokan, dll.

5. Sintesis

Sintesis dapat melihat kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk lengkap yang baru. Misalnya, seseorang dapat menggabungkan resep baru dari resep yang sudah ada.

6. Evaluasi

adalah kemampuan untuk mendemonstrasikan suatu materi atau objek (jelas) yang berkaitan dengan evaluasi. Evaluasi dapat dilihat menurut seperangkat kriteria.

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Natoatmodjo 2018), ada dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara tradisional

a. Cara mencoba dan kesalahan (Trial and Error)

Cara menguji metode ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan atau menebak solusi Soal, tetapi jika tidak berhasil, coba kemungkinan lain sampai masalah terpecahkan. Cara mencoba berdo'a ini telah digunakan oleh orang-orang jauh sebelum peradaban dan budaya ada.

b. Bentuk kekuasaan atau wewenang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dikembangkan oleh manusia, begitu pula dengan kualitas tradisi tersebut. Kebiasaan-kebiasaan ini sepertinya datang dari berbagai sumber, kenyataannya memang ada. Sumber ilmu ini dapat berupa masyarakat formal dan informal, penguasa, ahli agama, dan lain-lain.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Upaya memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai jalan. Memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan mengingat atau mengulangi pengalaman sebelumnya. Pepatah mengatakan "pengalaman adalah guru terbaik". Pepatah ini menyiratkan bahwa pengalaman adalah cara untuk memahami kebenaran.

d. Metode modern

Metode ini disebut penyelidikan ilmiah atau, lebih sering, metodologi penelitian. Metode ini dilakukan dalam bentuk metode penelitian melalui metode yang sistematis, logis dan ilmiah. Penelitian dilakukan terlebih dahulu melalui uji coba untuk memastikan bahwa alat yang digunakan efektif dan dapat diandalkan, serta agar hasil penelitian dapat diperluas ke populasi. Padahal, kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh dapat dijelaskan karena telah melalui proses ilmiah.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

A. Pendidikan

Pemahaman pendidikan memberikan arahan kepada seseorang, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan untuk tujuan. Budiman dan Agus (2013) meyakini bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah

pendidikan. Ilmu dan pendidikan itu sangat penting. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diharapkan orang, semakin komprehensif mereka. Selain melalui pendidikan formal, informasi dan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.

B.Usia

Usia seseorang dimulai saat seseorang dilahirkan dan bertambah seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, Anda perlu mencoba dan berjalan untuk menambah pengetahuan dan suplemen Anda.

2. Faktor eksternal

A. Lingkungan

Lingkungan adalah segala keadaan yang melingkupi manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

B. Sosial budaya

Sistem atau kebiasaan sosial budaya dalam suatu masyarakat akan mempengaruhi sikap menerima informasi.

2.1.5 Pengukuran pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2016) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.

2. Pengetahuan Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 60%-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Pengetahuan Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar < 60% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Konsep Ibu

2.2.1 Pengertian Ibu

Pengertian ibu adalah ibu yang telah melahirkan anak. Ibu adalah nama umum bagi wanita yang sudah menikah atau belum menikah (Depdiknas, 2011: 416).

Peran orang tua sangat penting bagi kesehatan anak, karena jika tidak ada perhatian dan bimbingan orang tua, anak mudah terkena kuman dan bakteri saat bermain dan bersosialisasi, yang membuat anak mudah terkena penyakit dan infeksi. Ini juga memainkan peran penting dalam prosesnya.

2.3 Konsep ASI

2.3.1 Definisi ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang dibuat khusus untuk bayi. ASI mengandung semua nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya di bulan pertama. ASI dibagi menjadi tiga jenis yaitu kolostrum, ASI dini dan ASI matur (Walyani, 2015). Eksklusif dan terpisah dari yang lain, atau disebut spesial (Rudi Haryono & Sulis Setianingsih, 2014).

2.3.2 Definisi ASI eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja, tanpa menambahkan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air, dan tanpa menambahkan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, cookies dan peralatan nasi. Pemberian ASI dianjurkan selama 6 bulan (Haryono, 2014).

2.3.3 Komposisi ASI

Komposisi ASI terkadang berbeda. ASI dibagi menjadi kolostrum, ASI transisi dan ASI matur menurut tahapan laktasinya (Fikawati et al., 2015).

1. Kolostrum

Cairan pertama yang meninggalkan kelenjar susu dan mengandung sisa jaringan dan produk limbah di asinar payudara dan duktus sebelum dan sesudah masa nifas. Kolostrum dilepaskan dari hari pertama hingga hari keempat setelah melahirkan. Fluida ini memiliki viskositas yang kental, kental, dan berwarna. Kuning muda. Kandungan protein, garam mineral, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang terkandung. Jumlah kolostrum antara 150 dan 300 ml/24 jam. Meski volume kolostrumnya kecil, namun hanya mendekati kapasitas perut bayi pada usia 12 hari. Kolostrum adalah pencahar ideal yang menghilangkan zat-zat yang tidak terpakai di (Nugroho, 2011).

2. ASI Peralihan

Dikeluarkan dari kolostrum sampai matang. Susu keluar pada hari ke 410 pengiriman. Volume meningkat dan komposisi berubah. Kadar imunoglobulin menurun, sedangkan kadar lemak dan laktosa meningkat (Nugroho, 2011).

3. Laktasi Dewasa

ASI dari hari kesepuluh setelah melahirkan. Komposisinya relatif konstan (beberapa orang mengklaim komposisi ASI relatif konstan dari minggu ke-3 hingga minggu ke-5), jika meningkat, tidak mudah menggumpal. ASI pada tahap ini adalah yang pertama keluar atau disebut kolostrum dalam 5 menit pertama. Susu jenis pertama lebih encer dan rendah lemak, namun kaya akan laktosa, protein, gula, mineral dan air (Nugroho, 2011).

Meringkaskan

2.3.4 Kandungan gizi dalam ASI

1. Protein

Protein adalah bahan baku pertumbuhan Pada tahun pertama setelah bayi lahir, kualitas protein sangat penting karena laju pertumbuhan bayi paling cepat saat ini. Kandungan protein total dalam ASI memang rendah, namun kandungan proteinnya tinggi, halus, halus, dan mudah dicerna. Bahan inilah yang membentuk adonan lebih lembut yang mudah dicerna dan diserap bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014:18). Jenis asam amino dalam ASI lebih lengkap dibandingkan ASI. Taurin berperan dalam perkembangan otak karena asam amino ini cukup tinggi dalam mengembangkan jaringan otak. Taurin sangat dibutuhkan bayi prematur karena kemampuan bayi prematur untuk membentuk protein ini sangat rendah (Aryono Hendarto dan Keumala Pringgandini, 2013).

2. Lemak

Kandungan lemak ASI pada awalnya rendah dan kemudian meningkat jumlahnya. Setiap kali bayi menyusu, lemak dalam ASI berubah secara otomatis. Kandungan lemak dalam lima menit pertama inflasi akan berbeda dalam 10 menit berikutnya. Kandungan lemak pada hari pertama berbeda dengan hari kedua dan akan bervariasi tergantung pada perkembangan bayi dan kebutuhan energi bayi. Selain dalam jumlah yang cukup, lemak dalam ASI juga mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan oleh sel-sel jaringan otak, yang mudah dicerna dan mengandung omega-3, omega-6, DHA, dan asam arakidonat yang cukup. Lemak membutuhkan sedikit energi. Hal ini juga digunakan oleh otak untuk memproduksi Merlin, zat yang mengelilingi sel-sel saraf dan akson di otak sehingga tidak mudah rusak saat dirangsang. Lemak dalam ASI tidak hanya mudah dicerna dan diserap oleh bayi, tetapi juga mengandung lipase, yang dapat mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida. Kandungan asam linoleat dalam ASI sangat tinggi, yang dapat merangsang perkembangan sel saraf di otak bayi dengan cara terbaik dan dapat mencegah kejang (Muchlisin Riadi, 2012).

3. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa, yang memiliki kandungan laktosa paling tinggi dibandingkan mamalia lainnya. Laktosa memiliki manfaat lain, yaitu meningkatkan penyerapan kalsium dan mendorong pertumbuhan bifidobacteria. Bifidobacteria mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam

asetat. Kedua asam ini mengasamkan saluran pencernaan, sehingga menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti *Escherichia coli*. *Escherichia coli* yang sering menyebabkan diare pada bayi. *Lactobacilli* tumbuh dengan cepat di usus bayi yang diberi ASI (Wulandari dan Iriana 2013).

2.3.5 Alasan bayi diberikan ASI eksklusif

Menurut (Rudi Haryono & Sulis Setianingsih, 2014) Selama 6 bulan bayi hanya diberikan ASI eksklusif karena:

1. ASI mengandung nutrisi yang ideal dan cukup untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal hingga 6 bulan. Bayi yang mendapatkan karbohidrat, sehingga nutrisinya tidak seimbang sesuai dengan obesitas.
2. Bayi di bawah 6 bulan memiliki pencernaan yang sempurna, sehingga mampu mencerna makanan dengan baik.
3. Ginjal bayi muda belum bisa bekerja dengan baik.
4. Makanan tambahan, termasuk susu sapi, biasanya banyak mengandung mineral yang dapat memberikan fungsi ginjal yang sempurna bagi bayi.
5. Makanan tambahan untuk bayi yang memberikan energi.
6. Makanan tambahan selain ASI eksklusif mengandung bahan tambahan yang berbahaya seperti pewarna dan pengawet.

2.3.6 Manfaat ASI eksklusif

Manfaat ASI untuk bayi. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI murni adalah makanan bayi yang paling sempurna. ASI mengandung enzim pencernaan, sehingga mudah dicerna dan diserap. Imunoglobulin dalam ASI dapat mencegah penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit . Pemberian ASI eksklusif bersifat praktis, murah, bersih dan mudah untuk menyusui bayi (Rudi Haryono dan Sulis Setianingsih, 2014).

Menyusui sangat hemat biaya, terutama makanan bayi terbaik untuk bayi di bawah 6 bulan. ASI mengandung berbagai nutrisi dan cairan yang diperlukan untuk memberikan nutrisi yang cukup selama 6 bulan pertama kehidupan (Damai Yanti & Dian, 2011). Beberapa manfaat dari pemberian ASI pada bayi adalah:

- A. Bahan-bahannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan bayi yang akan lahir.
- B. Kalori dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi berusia kurang dari enam bulan.
- C. ASI mengandung zat pelindung atau antibodi untuk mencegah penyakit. Dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI, bayi yang tidak diberi ASI memiliki risiko 17 kali lebih besar terkena diare dan 3 kali lebih besar terkena infeksi saluran pernapasan akut.
- D. Pemberian ASI minimal enam bulan dapat mempercepat perkembangan psikomotorik bayi.
- e. ASI dapat membantu perkembangan penglihatan.
- F. Dengan menyusui, Anda akan memperkuat pikiran ibu dan bayi.

G. Sesuai dengan kebutuhan bayi, mengurangi kejadian karies gigi melalui kadar laktosa.

H. Bayi yang disusui dapat mengatasi penyakit kuning dengan lebih baik. Jika ASI diberikan kepada bayi, kandungan bilirubin dalam darah bayi akan berkurang, tetapi kolostrum harus dilampaui sebanyak mungkin sebagai pengganti ASI. Bab
Jika disusui, bayi yang lahir prematur bertambah berat badannya lebih cepat dan perkembangan otaknya lebih cepat (Sulistyawati, 2009).

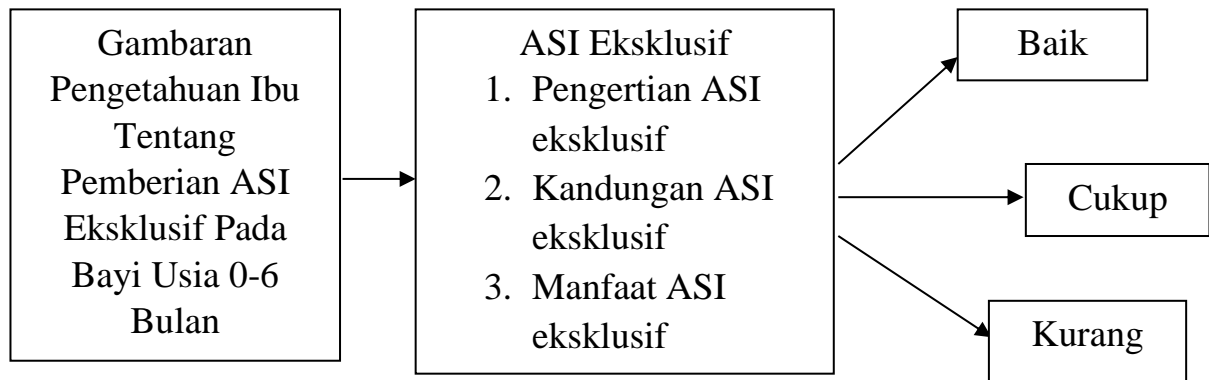
2.3.7 Keberhasilan ASI eksklusif

Menurut (Rudi Haryono & Sulis Setianingsih, 2014), langkah-langkah terpenting untuk mempersiapkan ASI eksklusif yang sukses adalah sebagai berikut:

1. Menyusui bila perlu
2. Menyusui dan manajemen menyusui
3. Berikan keluarga, teman, dll. Dukungan di
4. Pilih tempat pengiriman: ibu tersayang
5. Pilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI eksklusif
6. Temukan spesialis menyusui, seperti klinik laktasi
7. Mengembangkan sikap positif terhadap menyusui dan menyusui.

2.4 Kerangka Konsep Teori

Adapun kerangka konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Sumber : (Arikunto, 2016), (Haryono, dan Setianingsih, 2014)